

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelelahan merupakan keluhan yang umum terjadi di kalangan masyarakat umum dan pekerja; 20% pekerja melaporkan mengalami gejala kelelahan. Kelelahan di tempat kerja didefinisikan sebagai penurunan kinerja atau kondisi apa pun yang bisa mempengaruhi fungsi tubuh, seperti munculnya rasa lelah (*Subjective Feeling of Fatigue*), kurangnya semangat, serta menurunnya aktivitas secara mental maupun fisik (Nurwidhiana et al., 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*) memprediksi pada tahun 2020, gangguan jiwa, yang bermanifestasi sebagai kelelahan berat dan menyebabkan stres, dapat menjadi kematian kedua setelah penyakit yang menyerang pada jantung. Sebuah survei Kementerian Kerja Jepang pada 12.000 perusahaan dan sekitar 16.000 pekerja yang dipilih secara acak di seluruh negeri menemukan bahwa sebagian dari pekerja atau sebanyak 65% pekerja merintih kelelahan jasmani dari pekerjaan normal, 28% merintih kelelahan mental dan sekitar 7% pekerja merintih depresi berat dan pengucilan (Neira, 2019).

Internasional Labour Organization (ILO) pada tahun 2010 melaporkan bahwa setiap tahunnya sekitar dua juta pekerja kehilangan

nyawa akibat kecelakaan kerja yang dipicu oleh kelelahan. Berdasarkan hasil penelitian, dari total 58.115 responden, sekitar 32,8% atau sekitar 18.828 orang mengalami kondisi kelelahan (Dayani et al., 2022).

Berdasarkan penelitian kelelahan menjadi perhatian serius dalam industri ojek *online*. Di Kota Samarinda menemukan bahwa sebanyak 9 orang (9,2%) pengemudi ojek *online* tercatat mengalami tingkat kelelahan rendah yang rendah, sebanyak 69 (70,4%) pengemudi ojek *online* diketahui mengalami kelelahan sedang dan 20 orang (20,4%) mengalami kelelahan yang tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kelelahan merupakan masalah yang umum dihadapi oleh pengemudi ojek *online* (Zulkarnain et al., 2022).

Pada 49 pekerja sopir bus di Perum Damri Makassar sebanyak 32 sopir bus (86,5%) di Perum Damri Makassar mengalami kelelahan pada saat bekerja dan sebanyak 2 sopir bus (16,7%) di Perum Damri Makassar tidak mengalami kelelahan pada saat bekerja. Tidak hanya sopir Hanya orang tua yang mengalami kelelahan hebat tetapi pengemudi muda pun bisa merasakannya. kelelahan hebat di tempat kerja. Kelelahan tersebut bisa terjadi karena kondisi pekerjaan yang berulang terus menerus atau berulang, terutama bila sifat pekerjaannya monoton, sehingga dapat menyebabkan rasa jenuh serta kelelahan berat, termaksud pada pengemudi yang masi muda. Pekerjaan yang

monoton, dapat menyebabkan rasa jenuh serta menjadikan sopir merasa lelah (Basalamah, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, profesi sebagai pengemudi ojek *online* telah menjadi pilihan pekerjaan yang menarik bagi banyak individu, baik laki-laki maupun perempuan. Seiring dengan kemajuan layanan ojek *online* saat ini, profesi ini telah berubah menjadi sumber penghasilan yang potensial secara finansial.. Menjadi bagian dari layanan ojek *online* memberi peluang bagi individu untuk mendapatkan penghasilan ekstra dengan jadwal kerja yang fleksibel. Di Indonesia saat ini, tersedia layanan ojek *online* yang memudahkan calon pengguna untuk memesan tumpangan melalui aplikasi di ponsel pintar, tanpa perlu mendatangi tempat mangkal pengemudi (Adolph, 2021).

Usia sering kali menjadi salah satu syarat yang ditetapkan oleh perusahaan di Indonesia dalam proses rekrutmen, dengan batas usia pelamar biasanya antara 18 hingga 25 tahun. Kebijakan ini dinilai tidak realistis dan menjadi kendala bagi lulusan baru, khususnya mereka yang baru menyelesaikan pendidikan tinggi. Di banyak negara, pembatasan usia seperti ini dikenal sebagai diskriminasi berbasis usia atau *ageisme*. Praktik *ageisme* telah dilarang di berbagai negara karena dianggap tidak adil dan berdasarkan asumsi yang salah, yakni bahwa usia dapat menjadi indikator buruknya kinerja, meskipun sering kali tidak berhubungan dengan kemampuan kerja (Shelomita Putri Amelia et al., 2024).

Jenis kelamin juga mempengaruhi kelelahan kerja karena hanya 4 memiliki satu-satunya tubuh, wanita memiliki ukuran dan kekuatan tubuh yang relatif lebih kecil dibandingkan pria. Secara alami, wanita mengalami menstruasi, kehamilan, dan menopause. Wanita lebih cenderung mengalami kelelahan dibandingkan laki-laki karena keadaan ini. Dari sisi perilaku laki-laki lebih sering mengalami cedera karena lebih banyak terlibat dalam aktivitas atau pekerjaan yang berisiko. Umumnya, kekuatan fisik wanita sekitar dua per tiga dari kekuatan pria. Namun demikian dalam beberapa situasi, wanita bisa menunjukkan kemampuan yang lebih komprehensif dibandingkan pria (Wahyuda, 2020)

Ketidak harmonisan dalam pernikahan dapat sangat memengaruhi kehidupan seseorang, termasuk dalam pekerjaan. Misalnya, jika seseorang pekerja sedang bertengkar dengan pasangannya sebelum bekerja, maka konflik tersebut bisa terbawa ke tempat kerja. Bahkan jika terjadi berulang, kondisi ini bisa mempercepat munculnya kelelahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi psikologis yang terganggu bisa mempercepat timbulnya kelelahan pada pekerja (Diosma & Tualeka, 2019).

Status gizi adalah masalah kompleks yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Upaya untuk meningkatkan status gizi harus melibatkan pendidikan, kebijakan kesehatan, dan akses terhadap makanan bergizi. Penanganan masalah gizi harus dilakukan secara

holistik untuk mencapai kesehatan masyarakat yang lebih baik (WHO.2022).

Jam kerja mengacu pada waktu yang dialokasikan untuk melakukan aktivitas pekerjaan, baik pada siang maupun malam hari. Meskipun demikian, secara biologis manusia cenderung memiliki tingkat aktivitas yang lebih tinggi pada waktu siang. dan beristirahat di malam hari. Lebih dari 20 juta orang di Amerika Serikat menghadapi tantangan dalam menjalankan pekerjaan pada waktu malam. Jam kerja sendiri telah ada sejak lama dan telah digunakan untuk tujuan tertentu, seperti melindungi harta benda dan keamanan lingkungan (William et al., 2022).

Pekerjaan tambahan merupakan aktivitas di luar pekerjaan utama yang dilakukan untuk menambah penghasilan, yang kini semakin umum di tengah meningkatnya kebutuhan hidup dan berkembangnya peluang kerja fleksibel, terutama di kalangan mahasiswa, pekerja, dan ibu rumah tangga, baik sebagai upaya memenuhi kebutuhan finansial maupun untuk mengembangkan keterampilan melalui berbagai bentuk pekerjaan seperti paruh waktu, usaha sampingan, atau freelance (Sulaeman, 2025).

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa kelelahan kerja memiliki hubungan signifikan dengan kualitas pelayanan yang diberikan oleh pengemudi ojek *online* Maxim di Kota Makassar (Lestina,2023).

Kelelahan ini bisa timbul akibat berbagai penyebab, berbagai faktor, baik faktor individu seperti usia, jenis kelamin, dan status pernikahan, maupun faktor dari luar seperti durasi kerja yang lama dan tekanan yang berasal dari pelanggan. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara karakteristik usia dengan kualitas pelayanan, sementara karakteristik jenis kelamin dan status pernikahan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan (Lestina,2023).

Berdasarkan latar belakang peneliti termotivasi untuk mengeksplorasi lebih jauh faktor-faktor yang memiliki kaitan dengan kelelahan kerja pada pengemudi ojek *online* Maxim di Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara umur dengan kelelahan kerja pada *driver* ojek *online* Maxim di Kota Makassar?
2. Apakah ada hubungan antara jenis kelamin dengan kelelahan kerja pada *driver* ojek *online* Maxim di Kota Makassar?
3. Apakah ada hubungan antara status pernikahan dengan kelelahan kerja pada *driver* ojek *online* Maxim di Kota Makassar?
4. Apakah ada hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada *driver* ojek *online* Maxim di Kota Makassar?
5. Apakah ada hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja pada *driver* ojek *online* Maxim di Kota Makassar?

6. Apakah ada hubungan antara pekerjaan tambahan dengan kelelahan kerja pada *driver* ojek *online* Maxim di kota makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja *driver* ojek *online* maxim di Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hubungan umur dengan kelelahan kerja pada *driver* ojek *online* Maxim di Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kelelahan kerja pada *driver* ojek *online* Maxim di Kota Makassar.
- c. Untuk mengetahui hubungan status pernikahan dengan kelelahan kerja pada *driver* ojek *online* Maxim di Kota Makassar.
- d. Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kelelahan kerja pada *driver* ojek *online* Maxim di Kota Makassar.
- e. Untuk mengetahui hubungan lama kerja dengan kelelahan kerja pada *driver* ojek *online* Maxim di Kota Makassar.
- f. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan tambahan dengan kelelahan kerja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan berkontribusi bagi pengembangan pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat, terutama khususnya dalam menguraikan berbagai hal yang berhubungan dengan kondisi kelelahan kerja *driver* ojek *online* maxim di wilayah Kota Makassar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengemudi ojek *online* Maxim dalam meningkatkan pemahaman mengenai berbagai faktor penyebab kelelahan kerja, sehingga mereka dapat menurunkan tingkat kelelahan yang dirasakan.

3. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja *driver* ojek *online* Maxim di Kota Makassar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas kerja dan kesejahteraan pada sektor transportasi *online*.